

MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA JANDA-JANDA (Studi Kasus Persaudaraan Janda-Janda Indonesia “Armalah” di DIY)

Munjahid

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta
email: munjahid68@gmail.com

Heri Kuswanto

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta
email:herihk02@gmail.com

Abstract: Widowhood is a disadvantaged social status. Widows must bear the burden of their lives and their children. Widowhood can cause a severe psychological shock which leads them to solve the problem in shortcut ways. The research problem of this study is how the implementation of Islamic education in PJJ “Armalah” is and how about its implications, supporting factors and the obstacles. It is a field study with a case study approach. The data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The data were analysed using qualitative descriptive. The results of the study show that for educational material: 1) Theocentric models, it is in the form of training in reading the Koran, sending blessings upon the Prophet, prayers, religious lecturing, worship training, and guidance of Husnul Khatimah. 2) Theocentric humanist model, it is in the form of social assistance, spiritual tourism, PHBI, Ramadan fasting, qurban practice, health guidance, economic independence, mediation of finding the mates and giving advocacy. The implications are PJJ “Armalah” can improve the ability of Qur’an recitation, economic independence, remarried widows, and health maintenance. The supporting factors are members’ interest, the number of retirees, doctoral degree gained, and strategic offices. The inhibited factors are the distance of residence, elderly, heterogeneity of religious understanding, and the lack of experts in technology.

المُلخَص: الأرمال وضع اجتماعي محروم ، ويجب عليها أن تتحملن عبء الحياة وأطفالهن. تمكن حالة الأرملة أن تسبب إلى صدمة الروح الشديدة وتؤدي إلى حلّ المشكلات المتعلقة بطريقة محظورة. أما أسئلة في هذه المقالة: كيف يتم تنفيذ التربية الإسلامية في PJJ Armalah وآثارها، والعوامل الداعمة والمثبطة في تنفيذها. هذه دراسة ميدانية بالمنهج دراسة الحالة. يستخدم جمع البيانات المقابلة المتعمقة، والملاحظة والتوثيق. تحليل البيانات باستخدام التحليل الوصفية النوعية. ونتائج الدراسة، المواد التعليمية: (1) نماذج Theocentric، في شكل: التعليم في قراءة القرآن، والصلوات على النبي، الصلوات، المحاضرات الدينية، التدريب على العبادة، وتوجيهات «حسن الخاتمة»، (2) النموذج الإنساني Theocentric، في شكل: المساعدة الاجتماعية، والسياحة الروحية، PHBI، البرامج

في رمضان، ممارسة قربان، التوجيه الصحية، الاستقلال الاقتصادي، الوساطة في البحث عن رقيقة والدعوة الآثار: PJI Armalah تحسين: تلاوة القرآن، والاستقلال الاقتصادي، والأرامل المتزوجات، والحفاظ على الصحة. العوامل الداعمة: مصلحة الأعضاء، كثرة المتقاعدين، المتعلمين في الدكتوراة، المكاتب الإستراتيجية. العوامل المثبطة: مسافة الإقامة، الشيخوخة، عدم تجانس الفهم الديني، قلة الخبراء في مجال التكنولوجيا.

Keywords: Pola, Pendidikan Agama Islam, Janda, Mandiri

PENDAHULUAN

Banyaknya perceraian menambah jumlah janda.¹ Kebanyakan terjadinya perceraian adalah karena faktor: salah satu pasangan suami-istri meninggal (cerai mati), perselingkuhan, pernikahan di bawah umur, kurang terpenuhinya kebutuhan ekonomi, kurang terpenuhinya nafkah batin, kurangnya komunikasi, tidak cocoknya pemikiran, kesibukan pekerjaan suami-istri, kurangnya perhatian, sering cekcok, dan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

Berdasarkan data dari Badan Peradilan Agama (Badilag) Mahkamah Agung, bahwa pada tahun 2016 tercatat ada 212.400 wanita menjanda. Hingga Oktober 2016 ada 315 ribu permohonan cerai diterima Pengadilan Agama di seluruh Indonesia dengan jumlah tertinggi pihak perempuan yang menginginkan perceraian. Ada 224.239 permohonan gugat cerai yang diajukan pihak istri, sisanya (90.761) diajukan oleh pihak suami dengan jalur cerai talak.²

Janda merupakan status sosial yang dianggap kurang beruntung, karena selain tidak memiliki pasangan hidup dalam keluarga, janda juga harus menanggung beban hidupnya dan beban hidup anak-anaknya. Status janda juga dapat menimbulkan perasaan kurang percaya diri karena tidak memiliki pasangan hidup. Berbeda dengan kondisi sebelumnya, ia didampingi dan ditanggung nafkahnya oleh suami. Status janda yang baru disandangnya, dapat menimbulkan goncangan jiwa yang dahsats. Apalagi jika beban ekonomi yang harus ditanggungnya terlalu berat. Hal tersebut dapat memicu para janda menyelesaikan masalahnya dengan jalan pintas jika imannya lemah. Misalnya: menjual diri, menjual barang haram, menjadi pengamen/pengemis, menjadi wanita tunasusila, penipu dan menerlantarkan anak-anaknya. Bahkan lebih dari itu, dalam kondisi goncangan jiwa yang terlalu berat, dapat memicu para janda menjual agamanya untuk kepentingan sesaat. Pada sisi lain, masih ada asumsi masyarakat, bahwa tinggal di panti asuhan atau panti jompo merupakan status sosial yang rendah, sehingga sebagian para janda memilih hidup sendiri walaupun dengan kondisi seadanya.

¹ Janda adalah wanita yang dicerai atau ditinggal mati oleh suaminya. Lihat Imam Nawawi, *Majmu' Syarah Muhadzdzab* (al-Maktabah al-Syamilah, n.d.), 465.

² Badan Peradilan Agama (Badilag) Mahkamah Agung, detik.com. Diakses tanggal 15 Maret 2018.

Jumlah janda yang semakin lama semakin bertambah merupakan masalah sosial keagamaan. Oleh karenanya, umat Islam tidak boleh menutup mata, terlebih pemerintah yang memiliki wewenang dalam mengambil kebijakan dan mensejahterakan rakyatnya. Pemerintah dan seluruh rakyat harus mampu bergandeng tangan dalam memuliakan janda dengan memberikan bekal mental dan keterampilan sehingga janda-janda dapat hidup terhormat, bermartabat dan sejahtera. Begitu mulianya orang-orang yang memuliakan janda, Nabi Muhammad SAW. memberi kedudukan pada orang yang berusaha membantu para janda dan orang-orang miskin sejajar dengan orang yang berperang di jalan Allah, bagaikan orang yang bangun malam dan salat sepanjang malam dan bagaikan orang yang berpuasa tanpa henti.

Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJ) “Armalah” adalah sebuah organisasi sosial keagamaan yang didirikan oleh Yayasan “Armalah” pada tanggal 1 Agustus 1991 dengan Akta Pendirian Notaris Umar, SH nomor: 2/VIII/1991. Organisasi ini telah mendapatkan SK Menteri Hukum dan HAM nomor: 222/359/GR.I/2013. Sekretariat berada di Jalan Selokan Mataram Babarsari no. 3 Catur Tunggal Depok Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Ketua umum Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJ) “Armalah” D I Yogyakarta adalah Ibu Farilina.³

Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJ) “Armalah” di DIY memiliki lima bidang kegiatan, yaitu: bidang advokasi, bidang konseling dan pendampingan, bidang sosial dan keagamaan, bidang pendidikan dan pengembangan kualitas hidup serta bidang ekonomi dan koperasi. Adapun Pendidikan Agama Islam yang telah dilakukan berupa: Menyelenggarakan bimbingan membaca al-Quran, bimbingan menuju *husnul khatimah*, memberikan sumbangan sosial bagi anggota yang sakit atau meninggal dunia, mengadakan wisata rohani, mengadakan pengajian setiap hari besar Islam, mengadakan acara buka puasa bersama setiap bulan Ramadan, mengadakan penyaluran daging qurban kepada anggota dan masyarakat sekitar yang membutuhkannya, pemeriksaan kesehatan, pendampingan kemandirian ekonomi, advokasi, dll. Uniknya, dalam kegiatan pendidikan Agama Islam, semua anggota baik Muslimah maupun non Muslimah mengikuti kegiatan tersebut.⁴

Fokus penelitian ini adalah pada model Pendidikan Agama Islam pada Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJ) “Armalah” di DIY yang meliputi pelaksanaan, implikasi, faktor pendukung dan faktor penghambat. Rumusan

³ Wawancara dengan Ibu Ferilina ketua umum PJJ “Armalah” DI Yogyakarta di kantornya Jl. Selokan Mataram Babarsari no. 3 Mataram Babarsari no. 3 Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta pada tanggal 14 bulan November 2018 pukul 10.00-11.00 WIB.

⁴ Wawancara dengan Bapak Hamdani pendiri Yayasan “Armalah” Yogyakarta pada tanggal 20 September 2018 di rumahnya Nitikan Sorosutan Yogyakarta pukul 09.00-10.00 WIB.

masalahnya adalah: Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan Agama Islam pada Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJ) “Armalah” di DIY? Bagaimanakah implikasi pendidikan Agama Islam pada Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJ) “Armalah” di DIY? Apa sajakah faktor pendukung pelaksanaan pendidikan Agama Islam pada Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJ) “Armalah” di DIY? Apa sajakah faktor penghambat pelaksanaan pendidikan Agama Islam pada Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJ) “Armalah” di DIY?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan, implikasi, faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan Agama Islam pada Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJ) “Armalah” di DIY.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan studi kasus, karena peneliti hanya fokus meneliti kasus janda-janda yang tergabung dalam Persaudaraan Janda-Janda Indonesia “Armalah” di DIY. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan: wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut: a) Sebelum diperoleh data halus, data yang terkumpul disebut data kasar/data 1, data ini peneliti urutkan lalu peneliti seleksi sesuai dengan sumber data baik wawancara, observasi maupun dokumentasi. Dengan demikian terjadilah reduksi data sehingga diperoleh data 2 yaitu data halus. Langkah selanjutnya, peneliti mengkonfirmasi sumber data, meliputi konfirmasi 1 data dari dokumen dan konfirmasi 2 data dari wawancara dan observasi. b) Peneliti melakukan klasifikasi data dengan mengorganisir sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti berusaha dapat menemukan uraian/penjelasan yang spesifik sehingga dapat memberikan gambaran secara detail tentang Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJ) “Armalah” di DIY serta kondisi situasional yang mempengaruhinya. c) Peneliti melakukan penafsiran data dengan memaknai data-data yang terkumpul berdasarkan jenis sumber datanya. d) Peneliti melakukan konfirmasi sumber data 3 (dokumen) dan konfirmasi data 4 (wawancara dan observasi).

LANDASAN TEORI

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai bimbingan dan pengasuhan pada peserta didik agar peserta didik setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam lalu menjadikannya sebagai pandangan hidup.⁵

⁵ Ali Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1998), 36.

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi: pegangan hidup (akidah), jalan hidup (syariah), dan sikap hidup yang mengarahkan kehidupan (akhlak). Ketiga-tiganya saling berhubungan laksana bejana, mengatur kehidupan dan penghidupan manusia dalam semua aspek dan dimensi baik individual maupun sosial.⁶ Dengan kata lain, materi Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup: keimanan, *akhlak al-karimah* dan ibadah.⁷

Ada dua model Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu: teosentris dan humanis teosentris. Pendidikan Agama Islam (PAI) yang teosentris lebih menekankan pada urusan akidah dan ibadah-ibadah mahdah dan kurang memperhatikan aspek-aspek humanis. Pembelajarannya lebih cenderung tekstualis, deduktif dan normatif. Materi-materi yang diajarkan lebih menekankan pada halal-haram, dosa dan pahala, surga dan neraka, model ini terkesan “hitam-putih” dan kaku. Sedangkan model Pendidikan Agama Islam (PAI) yang humanis teosentris membawa ajaran-ajaran agama yang transenden membumi, menyentuh dunia empiris, dalam kehidupan manusia. Hal ini dapat direalisasikan melalui dua langkah, yaitu: *pertama*, obyektivikasi Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam tidak sekedar mengembangkan sukyektif normatif dalam beragama akan tetapi lebih menekankan kesadaran obyektif empiris. Hal ini dapat diimplementasikan melalui pengajaran norma-norma Islam yang kebenarannya masih pada tataran subyektif-normatif diaktualisasikan menjadi ajaran yang *rahmatan lil alamin* yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan. *Kedua*, Sterilisasi Pendidikan Agama Islam, yaitu menghindarkan Pendidikan Agama Islam dari berbagai kepentingan di luar kebutuhan peserta didik terhadap agama Islam yaitu untuk memperoleh arti kehidupan yang sebenarnya.⁸

Metode-metode pendidikan yang dapat digunakan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah metode: Ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan eksperimen, resitasi, kerja kelompok (*team work*), sosio drama dan bermain peranan, karyawisata, *drill*/latihan siap, sistem regu (*team taeching*), *problem solving*, dan metode proyek.⁹

2. Janda

Janda adalah wanita yang dicerai atau ditinggal mati oleh suaminya.¹⁰ Menurut UU no. 1 tahun 1974 tentang Perkawinan bab VIII pasal 38, dinyatakan bahwa Perkawinan dapat putus karena: Kematian, Perceraian dan

⁶ Daud, 179.

⁷ Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, n.d.), 83.

⁸ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris* (Pustaka Pelajar, 2010), 195.

⁹ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Malang: Biro Ilmiah Fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983), 83.

¹⁰ Imam Nawawi, *Majmu' Syarah Muhadzdzab*, 465.

atas keputusan Pengadilan.¹¹ Menurut Lynn Wilcox, secara intrinsik, di usia tua orang beragama tidak takut pada kematian sedangkan secara ekstrinsik orang beragama menurun di usia tua.¹² Ada delapan tahap perkembangan menurut Jalaluddin, yaitu: 1) Tahun-tahun pertama, 2) Tahun kedua, 3) Tahun ketiga hingga tahun-tahun keempat, 4) tahun keenam hingga pubertas, 5) adolesen, 6) kedewasaan awal, 7) kedewasaan menengah dan 8) tahun-tahun terakhir.

Pada saat manusia berusia sekitar 25-40 tahun (masa kedewasaan awal), ia memiliki kecenderungan besar berumah tangga, hidup sosial yang lebih luas, dan memikirkan soal-soal agama yang sejalan dengan latar belakang kehidupannya. Pada tahap kedewasaan menengah (40-65 tahun) ini, manusia mencapai puncak periode usia yang paling produktif, namun pada usia ini terjadi krisis karena adanya pertentangan batin, pada satu sisi ada keinginan untuk bangkit, namun di sisi lain terjadi kemunduran diri secara fisik. Karena itu, kebanyakan pemikiran mereka lebih terfokus untuk kepentingan keluarga, masyarakat dan generasi di bawahnya. Manusia akan menghadapi sejumlah permasalahan setelah usia 65 tahun (usia lanjut), yaitu: kemampuan fisik menurun hingga berkurang, menurunnya aktivitas dan munculnya gangguan kesehatan yang berakibat hilangnya semangat. Namun demikian, pada usia lanjut ini ternyata kehidupan keberagamaan meningkat.¹³

Ciri-ciri keberagamaan pada usia lanjut adalah: kehidupan keagamaan telah mencapai tingkat kemantapan, sikap menerima pendapat keagamaan cenderung meningkat, pengakuan terhadap realitas kehidupan akhirat secara lebih sungguh-sungguh mulai muncul, adanya kecenderungan sikap dan perilaku keagamaan yang condong pada keinginan saling mencintai antar sesama manusia beserta sifat-sifat mulia, meningkatnya rasa takut pada kematian seiring dengan bertambahnya usia lanjut yang berdampak pada peningkatan pembentukan sikap keagamaan dan kepercayaan pada adanya kehidupan akhirat.¹⁴

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Potret Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJ) “Armalah”

Visi Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJ) “Armalah” adalah membentuk kemandirian para janda di bidang agama, ekonomi, sosial dan kemasyarakatan, sehingga menjadi pribadi yang mandiri, terhormat, bermartabat dan sejahtera.¹⁵ Sedangkan misinya adalah berjuang keras untuk mewujudkan dan memberikan

¹¹ UU no.1 Tahun 1974 Pasal 41

¹² Lynn Wilcox, *Psikologi Kepribadian: Analisis Seluk Beluk Kepribadian Manusia* (Yogyakarta: Penerbit IRCiSoD, 2013), 335.

¹³ Psikologi Agama Jalaluddin, *Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 109.

¹⁴ Jalaluddin, 113.

¹⁵ Dokumen Profil Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJ) “Armalah” tahun 2017.

layanan sosial yang bermanfaat dan membantu para anggota, *empowering* (pemberdayaan) perempuan agar para anggota mampu mandiri secara ekonomi dan menjadi pribadi yang tangguh sehingga mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi.¹⁶ Mottonya adalah : Mandiri, terhormat, bermartabat, dan sejahtera.¹⁷

Berdirinya Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJI) “Armalah” di DIY pada tahun 1991. Bermula dari ide dan gagasan Pendirinya, yaitu Bapak H. Hamdani Abdul Qodir, SH sebagai seorang pengacara, yang sering menjadi pengacara pada kasus perceraian wanita dengan suaminya. Saat itu ia membela tiga orang ibu yang mengalami perceraian di pengadilan Agama di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tiga orang ibu yang dibelanya di pengadilan Agama menang. Di antara hasil keputusan Pengadilan adalah hak asuh anak diberikan kepada ibu, ayah berkewajiban memberi nafkah, biaya pendidikan, pakaian, dan tempat tinggal yang cukup. Namun keputusan hakim di pengadilan Agama tersebut tidak satu pun yang dijalankan oleh mantan suaminya. Bapak Hamdani merasa iba dan terharu terhadap janda-janda yang menjadi korban perceraian laki-laki yang tidak bertanggung jawab tersebut, sehingga ia mendirikan Yayasan Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJI) “Armalah”.¹⁸ Pada mulanya perkumpulan ini belum memiliki payung hukum. Namun karena pendirinya adalah ahli hukum, maka perkumpulan ini sekarang telah memiliki SK dari Menkumham yaitu nomor: 222/359/GR.I/2013.¹⁹

Jumlah anggota Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJI) “Armalah” di DIY sekarang telah mencapai 1.000 orang. Namun yang aktif dalam setiap pertemuan rutin bulanan sekitar 150-200 orang. Dari anggota yang aktif tersebut yang tercatat dalam dokumen ada 184 orang. Dari jumlah tersebut, anggota terbanyak berasal dari kabupaten Sleman, disusul dari kota Yogyakarta, Bantul, Jakarta, Sukoharjo, Malang, Klaten, dan Purwokerto. Sedangkan usia anggota berkisar antara 40-67 tahun. Usia terbanyak adalah antara 50-60 tahun. Mata pencaharian para anggota berbeda-beda, diantaranya: Wirausaha, pensiunan, Dosen, karyawan, kerajinan batik, guru ngaji, toko oleh-oleh, anyaman tas, ojek, jualan sembako, penyiar radio, jasa STNK, pembimbing manasik, jualan mainan anak-anak, jualan makanan kecil, guru, bekam, jual obat herbal, jualan pakaian, pengusaha kost-kostan, dll.²⁰

¹⁶ Dokumen Profil Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJI) “Armalah” tahun 2017.

¹⁷ Dokumen Profil Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJI) “Armalah” tahun 2017.

¹⁸ Wawancara dengan H. Hamdani Abdul Qadir, SH pendiri PPJJI “Armalah” di kantor Jalan Selokan Mataram no. 3 Babarsari catur Tunggal Sleman DI Yogyakarta pukul 10.00 -11.00 WIB.

¹⁹ Dokumen Profil Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJI) “Armalah” tahun 2017.

²⁰ Dokumen tahun 2017 dan hasil wawancara dengan Ibu Pri (wakil ketua I PJJI “Armalah”) pada hari Selasa tanggal 9 November 2018 pukul 10.00-11-30 di rumahnya Kalasan sleman

2. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJ) “Armalah” di DIY

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJ) “Armalah” di DIY meliputi model *teosentris* dan *humanis teosentris*:

a. Materi model *teosentris*

Sesuai dengan yang dikemukakan Achmadi di atas, bahwa materi pelajaran model *teosentris* ini, lebih menekankan pada urusan akidah dan ibadah-ibadah mahdah dan kurang memperhatikan aspek-aspek humanis. Pembelajarannya lebih cenderung tekstualis, deduktif dan normatif. Materi-materi yang diajarkan lebih menekankan pada halal-haram, dosa dan pahala, surga dan neraka sebenarnya.²¹ Adapun materi-materi pelajaran model *teosentris* yang diberikan pada Persatuan Janda-Janda (PJJ) “Armalah” di DIY adalah meliputi:

1) Pelatihan membaca Alquran

Pelatihan membaca Alquran direalisasikan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan lain, misalnya menjelang buka puasa. Pelatihan membaca Alquran juga dilaksanakan dengan bergabung pada Majelis Ta’lim yang ada di sekitar tempat tinggal anggota/pengurus.²² Pelatihan membaca Alqura ini dalam kerangka ruang lingkup PAI masuk pada ranah hubungan manusia dengan Tuhan. Dalam model pendidikan Achmadi, materi ini masuk pada model pendidikan *teosentris*.²³

2) Salawat Nabi SAW., *tahlil*/doa, dan ceramah agama

Materi pelajaran ini diberikan pada acara pertemuan rutin bulanan yang biasanya dilaksanakan hari Rabu pada minggu kedua setiap bulan.²⁴ Dalam kerangka ruang lingkup PAI materi ini masuk pada ranah hubungan manusia dengan Tuhan. Materi ini masuk pada model pendidikan *teosentris*nya Achmadi.²⁵

3) Pelatihan praktik ibadah

Pelatihan praktik ibadah diberikan, mengingat kebanyakan pengurus dan anggota berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan profesi. Adapun materi pelatihan yang diberikan terutama terkait dengan tata cara pelaksanaan ibadah-ibadah sunat. Misalnya, tentang praktik shalat Duha,

Yogyakarta.

²¹ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, 195.

²² Observasi pada bulan Juli 2017 di Wirosaban Rumah Ibu Ferilina sebagai ketua pada pukul 10.00-12.00.

²³ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, 195.

²⁴ Observasi pada hari Selasa tanggal 2 November 2018 pukul 10.00-11-30 di Kantor PJJ “Armalah” Jl. Selokan Mataram no. 3 Sleman Yogyakarta.

²⁵ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, 195.

shalat Witir, shalat Tahajud, puasa *ayyaam al-Biidh*, zikir sesudah shalat, zikir tengah malam.²⁶

4) Bimbingan menuju husnul khatimah

Bimbingan menuju *husnul khatimah* dilakukan bekerja sama dengan Pondok Pesantren Gua Hiro Kasihan Bantul pimpinan Ustaz Ananto Wibowo. Kegiatan ini dilakukan setiap tanggal 13, 14, 15 bulan Hijriyah (*Ayyaamul Biidh*). Kegiatan ini dinamakan Pesantren Kilat atau Mabit (Majlis bina Iman dan Taqwa).²⁷

5) Pesantren kilat

Kegiatan pesantren kilat ini dimulai dengan shalat Ashar dilanjutkan dengan ceramah dan buka bersama. Kegiatan dilanjutkan dengan shalat jamah Magrib, ceramah dengan menggunakan LCD (tentang visi orang hidup adalah husnul khatimah), berzikir, membaca surat al-Fatihah, surat al-Ikhlash, istigfar, tasbeeh, shalat Isya' berjamaah, presentasi tentang puasa dan masalah-masalah agama Islam lainnya hingga pukul 22.00).²⁸

Pada hari kedua, kegiatan dimulai pada pukul 02.00 WIB. Pukul 02.00 WIB bangun malam untuk shalat Tahajud berjamaah, sampai sahur, shalat Subuh, zikir sendiri-sendiri, shalat *Syuruq*, shalat Duha, istirahat, ada juga yang jalan-jalan. 08.00 WIB, lalu dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan (yang meliputi: tensi, gula, asam urat) secara gratis. Kegiatan dilanjutkan dengan konsultasi kesehatan, pemberian obat gratis, ada pula yang diberi resep saja karena obat tidak tersedia atau harga obat terlalu mahal. Pada pukul 10.00 WIB, kegiatan hingga jam 22.00, lalu istirahat hingga pukul 03.00 WIB.²⁹

Pada hari ketiga, kegiatan dimulai dari pukul 03.00, peserta bangun malam untuk shalat Tahajud dan berzikir hingga menjelang makan sahur (sekitar pukul 03.50 WIB). Kegiatan dilanjutkan dengan makan sahur, dilanjutkan dengan shalat Subuh dengan berjamaah, membaca kitab hadis, zikir pagi,

²⁶ Wawancara dengan Ibu Pri (Pengurus PJJ "Armalah" dan Peserta Pesantren Kilat di Pondok Pesantren Gua Hiro) pada tanggal 9 November 2018 pukul 10.00-11.30 di rumahnya Kalasan Sleman Yogyakarta.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Hamdani (Ketua Yayasan PPJJ "Armalah") pada tanggal 27 Oktober 2018 pukul 10.00-11.30 di rumahnya Nitikan Yogyakarta.

²⁸ Wawancara dengan Ibu Pri (Pengurus PJJ "Armalah" dan Peserta Pesantren Kilat di Pondok Pesantren Gua Hiro) pada tanggal 23 Oktober 2018 pukul 10.00-11.30 di Kalasan Sleman Yogyakarta.

²⁹ Wawancara dengan Ibu Pri (Pengurus PJJ "Armalah" dan Peserta Pesantren Kilat di Pondok Pesantren Gua Hiro) pada tanggal 17 Oktober 2018 pukul 10.00-11.30 di Kalasan Sleman Yogyakarta.

muhasabah (*tazkiyatunnufus*), salat *Syuruq*, ceramahwada', shalat Duha, bersih-bersih, penutupan pulang ke rumah masing.³⁰

Dalam serangkaian kegiatan sebagaimana di atas, menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan ritual keagamaan lebih mendominasi. Dalam teori Achmadi, materi pendidikan sebagaimana di atas, dapat dikategorikan pada model *teosentris*.³¹

Materi pelajaran model *teosentris* sebagaimana di atas dianggap perlu karena mayoritas anggota PJJJ "Armalah" berada pada masa usia kedewasaan menengah (40-65 tahun). Menurut Jalaludin, pada usia tersebut, ternyata kehidupan keberagamaan meningkat.³²

b. Materi pelajaran model *humanis teosentris*

Sebagaimana dikemukakan oleh Achmadi di atas, bahwa model Pendidikan Agama Islam (PAI) yang *humanis teosentris* membawa ajaran-ajaran agama yang transenden membumi, menyentuh dunia empiris, dalam kehidupan manusia,³³ dan menjadikan ajaran agama Islam sebagai *rahmatan lilalamin*. Adapun materi-materi pelajaran model *humanisteosentris* yang diberikan pada Persatuan Janda-Janda (PJJJ) "Armalah" di DIY adalah meliputi:

1) Pemberian bantuan sosial

Pengurus dan anggota yang sakit atau meninggal dunia diberi dana sumbangan yang berasal dari iuran para pengurus dan anggota. Pengurus juga memberikan santunan berupa bingkisan pada saat-saat tertentu (misal menjelang lebaran dan saat pelaksanaan PHBI) kepada anggota yang kurang mampu dari aspek ekonomi.³⁴

2) Bimbingan kesehatan

Bimbingan kesehatan diberikan untuk membantu anggota dan masyarakat yang kurang mampu. Bimbingan kesehatan ini dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan PKU Muhammadiyah Yogyakarta melalui Pondok Pesantren Gua Hiro kasihan Bantul. Pelaksanaan pelayanan kesehatan dilakukan setiap pertengahan Bulan Hijriyah.³⁵

³⁰ Wawancara dengan Ibu Pri (Pengurus PJJJ "Armalah" dan Peserta Pesantren Kilat di Pondok Pesantren Gua Hiro) pada tanggal 9 November 2018 pukul 10.00-11.30 di Kalasan Sleman Yogyakarta.

³¹ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, 195.

³² Jalaluddin, *Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, 109.

³³ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, 196.

³⁴ Wawancara dengan Ibu "AS" (anggota PJJJ "Armalah" dan Tokoh Agama) di Bantul pada tanggal 15 Oktober 2018 pukul 10.00-11.15 WIB.

³⁵ Wawancara dengan Ibu Pri (wakil ketua I PJJJ "Armalah") pada tanggal 20 September 2018 pukul 10.00-11.30 di Kalasan Sleman Yogyakarta.

3) Pelatihan kemandirian ekonomi

Pelatihan kemandirian ekonomi dilakukan dengan mengadakan simpan pinjam modal kepada pengurus/anggota yang telah memiliki usaha ekonomi namun mengalami kekurangan modal. Di antara usaha yang ditekuni oleh para anggota adalah jualan makanan, pakaian, dan makanan oleh-oleh khas Yogyakarta.³⁶

4) Mediasi mencari jodoh

Mediasi mencari jodoh (bagi anggota yang menginginkan menikah lagi) diberikan oleh pengurus yayasan dengan memediasi pada janda-janda terutama yang berusia di bawah 50 tahun untuk menikah lagi dengan laki-laki yang shaleh dan bertanggung jawab. Pengurus yayasan membuka diri dan membantu pada laki-laki yang ingin mencari jodoh pada Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJ) “Armalah” di DIY.

5) Advokasi

Advokasi diberikan pengurus harian dan yayasan kepada anggota Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJ) “Armalah” di DIY yang sedang bermasalah dalam hukum. Masalah-masalah yang sering diadvokasi kebanyakan adalah masalah keluarga, misalnya tentang hak asuh anak, pembagian harta “gono-gini” (harta bersama suami-istri) setelah perceraian.³⁷

6) Wisata rohani

Wisata rohani dilakukan ke berbagai obyek wisata yang dianggap dapat memberikan inspirasi baru bagi para janda agar semangat mengarungi hidup meningkat dan memperoleh pencerahan serta tabah dalam mengurangi penderitaan dan kesedihan.³⁸

7) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) yang sering diadakan adalah *Halal Bi Halal* atau Syawalan. Kegiatan ini dilakukan pada setiap Bulan Syawal. Adapun tempatnya berganti-ganti setiap tahunnya.³⁹

8) Buka puasa bersama di bulan Ramadan

Acara buka puasa bersama dilakukan setiap bulan Ramadan. Kegiatan ini diikuti oleh pengurus dan anggota. Kegiatan ini dilakukan sekali dalam

³⁶ Wawancara dengan Ibu “AS” (anggota PJJ “Armalah” dan Tokoh Agama) di Bantul pada tanggal 30 September 2018 pukul 10.00-11.15 WIB.

³⁷ Wawancara dengan Bapak H. Hamdani tanggal 24 September 2018 pukul 11.00-12.00 WIB di rumahnya Nitikan Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta.

³⁸ Wawancara dengan Ibu Pri (wakil ketua I PJJ “Armalah”) pada tanggal 9 September 2018 pukul 10.00-11.30 di Kalasan Sleman Yogyakarta.

³⁹ Wawancara dengan Ibu Lina (Ketua PJJ “Armalah”) pada hari Rabu tanggal 14 November 2018 pukul 10.00-11.30 di Kantor Jl. Selokan Mataram no. 3 Babarsari Depok Sleman.

setiap bulan Ramadan. Tempat kegiatan buka bersama berpindah-pindah setiap tahunnya, sesuai dengan keputusan hasil rapat pengurus.⁴⁰

9) Latihan berqurban

Latihan berqurban dilakukan dengan mengajukan pada pengurus/anggota yang sudah mampu berqurban supaya berqurban melalui panitia qurban di masjid yang berada di lingkungan masing-masing. Lalu dagingnya dibagikan kepada anggota yang kurang mampu. Tujuannya adalah untuk membantu dan membahagiakan orang lain terutama anggota kurang mampu yang tidak menjangkau untuk membeli daging sapi.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa materi pelajaran terdiri dari model *teosentris* dan *humanis teosentris*. Namun demikian, materi model humanis teosentris lebih mendominasi. Hal ini sangat logis, karena kebanyakan usia mereka antara 40-65. Pada usia tersebut, pemikiran mereka lebih terfokus untuk kepentingan keluarga, masyarakat dan generasi di bawahnya.⁴²

Adapun metode pembelajaran yang diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJJ) "Armalah" di DIY adalah:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah diimplementasikan dalam penyampaian materi pelajaran pengajian bulanan oleh para ustaz/kyai. Ceramah yang digunakan adalah ceramah dialogis.⁴³ Penceramah dipilih yang menguasai ilmu-ilmu agama Islam dan yang memiliki kemampuan berceramah dengan baik yang mampu membangkitkan minat, melibatkan siswa selama ceramah sebagaimana disarankan oleh Melvin L. Silberman.⁴⁴

2) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab digunakan oleh ustaz/kyai sebagai selingan metode ceramah dalam pengajian bulanan pada setiap minggu kedua.⁴⁵

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu "AS" (anggota PJJJ "Armalah" dan Tokoh Agama) di Bantul pada tanggal 2 Oktober 2018 pukul 10.00-11.15 WIB.

⁴¹ Wawancara dengan Ibu "AS" (anggota PJJJ "Armalah" dan Tokoh Agama) di Bantul pada tanggal 30 Oktober 2018 pukul 10.00-11.15 WIB.

⁴² Jalaluddin, *Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, 109.

⁴³ Observasi partisipan pada tanggal 14 November 2018 pukul 10.00-11.45 WIB di Kantor PJJJ Jl. Selokan Mataram no. 3 Babarsari Depok Sleman.

⁴⁴ Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategies To Teach Any Subject*. (ERIC, 1996), 20.

⁴⁵ Observasi partisipan pada tanggal 14 November 2018 pukul 10.00-11.45 WIB di Kantor PJJJ Jl. Selokan Mataram no. 3 Babarsari Depok Sleman.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi digunakan untuk menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kegiatan buka puasa Ramadhan yang biasanya diadakan diskusi oleh para pengurus dan anggota Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJ) “Armalah” seputar hikmah bulan Ramadhan.⁴⁶ Diskusi dilakukan secara rilek, diselingi humor untuk memacu kelompok diskusi memberikan pendapat-pendapat terbaiknya. Hal ini sebagaimana yang disarankan oleh Melvin L. Silberman dalam memfasilitasi diskusi.⁴⁷

4) Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran Demonstrasi digunakan untuk materi dalam kegiatan latihan belajar membaca Alquran dan praktik ibadah. Misalnya cara melafalkan *makhraj* huruf *Hijaiyah* dengan benar dan praktik shalat Duha.⁴⁸ Dengan metode demonstrasi ini perhatian peserta didik lebih dapat terpusat pada pelajaran yang diberikan, selain itu kesalahan-kesalahan yang terjadi jika pelajaran ini diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh kongkrit.⁴⁹

5) Metode Resitasi

Metode ini digunakan untuk memberikan tugas dalam belajar membaca Alquran. Peserta didik diberi tugas untuk bergabung pada majelis ta’lim terdekat untuk belajar ilmu-ilmu Agama Islam.⁵⁰ Dengan metode ini, peserta didik mempunyai kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil pekerjaan orang lain. Dengan metode ini, peserta didik juga dapat mempelajari dan mendalami hasil uraian orang lain.⁵¹

6) Metode Karyawisata

Metode ini digunakan untuk peningkatan keimanan dan upaya mengurangi beban permasalahan yang dihadapi peserta didik melalui wisata rohani.⁵² Dengan metode ini, diharapkan peserta didik dapat melihat, mendengar, meneliti, dan mencoba apa yang dihadapinya sehingga dapat mengambil

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu “AS” (anggota PJJ “Armalah” dan Tokoh Agama) di Bantul pada tanggal 6 November 2018 pukul 10.00-11.15 WIB.

⁴⁷ Silberman, *Active Learning*, 25.

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu “AS” (anggota PJJ “Armalah” dan Tokoh Agama) di Bantul pada tanggal 6 November 2018 pukul 10.00-11.15 WIB.

⁴⁹ N. K. Roestiyah and Yumiati Suharto, *Strategi Belajar Mengajar* (PT. Bina Aksara, Jakarta, 1985), 84.

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Pri (wakil ketua I PJJ “Armalah”) pada tanggal 20 September 2018 pukul 10.00-11.30 di rumahnya Kalasan Sleman Yogyakarta

⁵¹ Roestiyah and Suharto, *Strategi Belajar Mengajar*, 134.

⁵² Wawancara dengan Ibu Pri (wakil ketua I PJJ “Armalah”) pada tanggal 9 September 2018 pukul 10.00-11.30 di rumahnya Kalasan Sleman Yogyakarta.

kesimpulan, dan dalam waktu yang sama mereka dapat mempelajari beberapa mata pelajaran.⁵³

7) Metode Drill/latihan siap

Metode *drill*/latihan siap digunakan terkait dengan pelaksanaan PHBI dan pengajian bulanan, di mana sebelum penampilan acara secara resmi, diadakan latihan siap terkait dengan tugas MC, qari', penampilan mars PJJJ dan lagu Indonesia.⁵⁴ Dalam hal ini, pendidik memberikan pengertian dan perumusan tujuan yang jelas bagi peserta didik, sehingga mereka mengerti dan memahami tujuan latihan dan kaitannya dengan pelajaran-pelajaran lain yang diterimanya. Hal ini sebagaimana yang disarankan oleh Roestiyah dalam pelaksanaan pembelajaran latihan/*drill*.⁵⁵

8) Metode Sistem Regu (*Team Taeching*)

Metode sistem regu (*Team Taeching*) digunakan terkait bimbingan menuju *husnul khatimah*. Misalnya, materi jamaah shalat Magrib dan pembacaan kitab hadis diampu oleh imam Masjid, materi pelajaran "Menata senja meniti surga" diampu oleh Ustaz Ananto Wibowo, Materi pelajaran *qiyam al lail* diampu oleh ustaz Jaya Suryadi.⁵⁶ Dengan metode ini, memiliki keuntungan sebagai berikut: peserta didik memperoleh pengetahuan yang lebih luas, tugas pendidik lebih ringan, pelajaran dapat dipertanggungjawabkan karena diberikan oleh beberapa orang pendidik.⁵⁷

9) Metode *Problem Solving*

Metode ini diterapkan untuk menyampaikan materi advokasi. Para anggota dibimbing teknik menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapinya.⁵⁸ Metode ini diterapkan untuk mengembangkan kecakapan pemecahan persoalan, mengembangkan strategi dan kebiasaan belajar dan mengembangkan kemampuan bertindak secara cakap.⁵⁹

⁵³ Roestiyah and Suharto, *Strategi Belajar Mengajar*, 86.

⁵⁴ Observasi pada tanggal 14 November 2018 pukul 10.00-11.45 WIB di Kantor PJJJ Jl. Selokan Mataram no. 3 Babarsari Depok Sleman.

⁵⁵ Roestiyah and Suharto, *Strategi Belajar Mengajar*, 126.

⁵⁶ Dokumen jadwal kegiatan pesantren kilat Pondok Pesantren Guo Hiro Kasihan Bantul tahun 2017.

⁵⁷ Roestiyah and Suharto, *Strategi Belajar Mengajar*, 96.

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak H. Hamdani tanggal 24 September 2018 pukul 11.00-12.00 WIB di rumahnya Nitikan Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta.

⁵⁹ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2012), 183.

2. Implikasi pendidikan Agama Islam pada Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJ) “Armalah”

a. Mampu menyelesaikan permasalahan

Para janda memperoleh solusi terhadap berbagai masalah yang dihadapinya, karena dalam pertemuan bulanan, para janda dapat saling bertukar pengalaman, berdiskusi kecil non formal untuk mencari solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapinya.⁶⁰

b. Meningkatkan amal shalih

Misalnya, dengan pembekalan *husnul khatimah* berimplikasi terhadap peningkatan amal shalih anggota misalnya dengan memperbanyak shalat sunat, puasa sunat, zikir, dan shadaqah.⁶¹

c. Meningkatkan perilaku keagamaan

Perilaku keagamaan anggota Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJ) “Armalah” di DIY meningkat dengan diadakannya kegiatan seperti: pelatihan membaca Alquran, berqurban, bershadaqah, PHBI, pengajian bulanan, buka puasa bersama pada Bulan Ramadhan dan kegiatan pesantren kilat/ bimbingan menuju *husnul khatimah*.

d. Meningkatkan sikap kepedulian

Kepedulian pada anggota dan masyarakat meningkat melalui pembagian daging qurban dan sumbangan sosial bagi anggota yang sakit atau meninggal dunia.⁶²

e. Meningkatkan kedisiplinan dan kemampuan dalam praktik ibadah

Tingkat kedisiplinan dan kemampuan dalam praktik ibadah anggota meningkat dengan diadakannya kegiatan bimbingan menuju *husnul khatimah* yang berupa zikir, taushiyah Agama Islam, pembekalan menuju *husnul khatimah*, membaca Alquran, shalat malam, puasa sunah, dan pemeriksaan kesehatan serta ceramah kesehatan.⁶³

f. Meringankan beban dan meningkatkan kemandirian ekonomi

Beban ekonomi anggota dan masyarakat dapat sedikit berkurang dengan kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJ) “Armalah” di DIY. Terutama bagi janda-janda tua yang sudah tidak memiliki sumber penghasilan tetap, bantuan tersebut sangat berarti.

⁶⁰ Wawancara dengan ibu “As” (anggota Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJ) “Armalah” dan tokoh agama Islam) pada hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018 pukul 10.00 - 11.30 WIB di Bantul.

⁶¹ Wawancara dengan Ibu “U” (anggota PJJ “Armalah”) di Bantul pada tanggal 10 November 2018 pukul 10.00-11.15 WIB.

⁶² Wawancara dengan Ibu “S” Anggota PJJ “Armalah”) pada tanggal 19 November 2018 pukul 10.00-11-30 di Sleman Yogyakarta.

⁶³ Wawancara dengan Ibu “P” (Anggota PJJ “Armalah”) pada tanggal 19 November 2018 pukul 10.00-11-30 di Sleman Yogyakarta.

Bagi anggota Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJ) “Armalah” di DIY yang pada mulanya memiliki tingkat ketergantungan ekonomi pada suami, tingkat kemandirian ekonominya meningkat dengan diadakannya kegiatan pendampingan ekonomi oleh Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJ) “Armalah” di DIY.⁶⁴

- g. Meningkatkan jumlah janda menikah lagi
Dengan memberikan kesempatan dan upaya mediasi bagi laki-laki yang ingin menikahi janda-janda yang tergabung dalam Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJ) “Armalah” di DIY, berimplikasi terhadap meningkatnya jumlah anggota yang menikah lagi.⁶⁵
- h. Meringankan pengurusan harta “gono-gini” dan warisan
Dengan diadakannya advokasi hukum bagi anggota Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJ) “Armalah” di DIY, dapat meringankan beban hukum yang dihadapinya dan beban biaya dalam menghadapi masalah hukum di pengadilan.⁶⁶
- i. Meningkatkan kemampuan menjaga kesehatan
Dengan diadakan bimbingan kesehatan oleh Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJ) “Armalah” di DIY, para janda mampu meningkatkan kemampuannya dalam menjaga kesehatan, baik dari aspek pola makan dan minum maupun dari aspek manajemen hati dan olah raga ringan.⁶⁷
- j. Meningkatkan persaudaraan sesama janda
Misalnya, ketika ada anggota yang sakit dibezuk, ketika ada yang meninggal dunia didatangi dan dibantu (*ta'ziyah*), ketika ada salah satu anggota yang punya hajatan, pengurus dan anggota diundang untuk hadir.⁶⁸

3. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJ) “Armalah”

Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJ) “Armalah” di DIY adalah: tersedianya payung hukum organisasi, tingginya minat pengurus dan anggota untuk belajar Agama Islam, banyaknya pensiunan pegawai dari berbagai instansi, sebagian anggota

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu “SH” (Anggota PJJ “Armalah”) pada tanggal 3 November 2018 pukul 16.00-16.30 di Sleman Yogyakarta.

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak H. Hamdani tanggal 24 September 2018 pukul 11.00-12.00 WIB di rumahnya Nitikan Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta.

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak H. Hamdani tanggal 24 September 2018 pukul 11.00-12.00 WIB di rumahnya Nitikan Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta.

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu “SZ” 13 November 2018 pukul 13.00-14.00 WIB di Yogyakarta.

⁶⁸ Observasi pada tanggal 14 Oktober 2018 pukul 11.00-12.00 WIB di Auditorium LPP Jl. Urip Sumoharjo no. 100 Yogyakarta.

berpendidikan S3, adanya donatur, sarana prasarana cukup memadai, letak kantor yang strategis.

4. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJ) “Armalah”

Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJ) “Armalah” adalah: jauhnya tempat tinggal antar anggota, banyaknya janda yang berusia lanjut, kesibukan pengurus dan anggota dalam mengurus ekonomi dan keluarga, heteroginnya paham keagamaan, kurangnya tenaga ahli bidang administratif dan IT.

PENUTUP

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJ) “Armalah” di DIY meliputi model *teosentris* dan *humanis teosentri*. Model *teosentris* meliputi: pelatihan membaca al-Quran, membaca shalawat Nabi SAW., tahlil/doa, ceramah agama, pelatihan praktik ibadah, dan bimbingan menuju *husnul khatimah*. Sedang model *humanis teosentris* meliputi: bantuan sosial, wisata rohani, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), buka puasa bersama di bulan Ramadhan, latihan berqurban, bimbingan kesehatan, pelatihan kemandirian ekonomi, mediasi mencari jodoh dan advokasi. Metode pembelajaran yang diterapkan meliputi metode: ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, resitasi, karya wisata, drill/latihan siap, sistem Regu (*Team Teaching*), problem solving.

Implikasi pendidikan Agama Islam pada Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJ) “Armalah” adalah Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJ) “Armalah” di DIY mampu: menyelesaikan permasalahan hidup, meningkatkan bacaan al-Quran, meningkatkan bekal amal shalih, meringankan beban ekonomi, meningkatkan perilaku keagamaan, meningkatkan sikap kepedulian, meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah, meningkatkan kemandirian ekonomi, meningkatnya jumlah janda menikah lagi, meringankan pengurusan harta “gono-gini” dan warisan, meningkatkan kemampuan praktik ibadah, meningkatkan kemampuan menjaga kesehatan, meningkatkan persaudaraan sesama janda.

Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJJ) “Armalah” di DIY adalah: tersedianya payung hukum organisasi, tingginya minat pengurus dan anggota untuk belajar Agama Islam, banyaknya pensiunan pegawai dari berbagai instansi, sebagian anggota berpendidikan S3, adanya donatur, sarana prasarana cukup memadai, letak kantor yang strategis.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Persaudaraan Janda-Janda Indonesia (PJI) “Armalah” adalah: jauhnya tempat tinggal antar anggota, banyaknya janda yang berusia lanjut, kesibukan pengurus dan anggota dalam mengurus ekonomi dan keluarga, heteroginnya paham keagamaan, kurangnya tenaga ahli bidang administratif dan IT.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*. Pustaka Pelajar, 2010.
- Daud, Ali Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*, 2006.
- Imam Nawawi. *Majmu' Syarah Muhadzdzab*. al-Maktabah al-Syamilah, n.d.
- Jalaluddin, Psikologi Agama. *Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, n.d.
- Roestiyah, N. K., and Yumiati Suharto. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Bina Aksara, Jakarta, 1985.
- Silberman, Mel. *Active Learning: 101 Strategies To Teach Any Subject*. ERIC, 1996.
- Wilcox, Lynn. *Psikologi Kepribadian: Analisis Seluk Beluk Kepribadian Manusia*. Yogyakarta: Penerbit IRCiSoD, 2013.
- Zaini, Hisyam. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Zuhairini dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang: Biro Ilmiah Fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983.